

PENGARUH PERPUTARAN MODAL KERJA, PERPUTARAN KAS DAN PERPUTARAN PERSEDIAAN TERHADAP PROFITABILITAS PADA PERUSAHAAN MANUFACTURE SUB.SEKTOR MAKANAN DAN MINUMAN YANG TERDAFTAR DI Bursa EFEK INDONESIA TAHUN 2017-2021

THE EFFECT OF WORKING CAPITAL SPREAD, CASH MOVEMENT AND INVENTORY SPREAD ON PROFITABILITY IN FOOD AND BEVERAGE MANUFACTURING COMPANIES LISTED ON THE INDONESIA STOCK EXCHANGE IN 2017-2021

Enny Arita¹, Nini², Ratnawati Rafli³

Fakultas Ekonomi Ekonomi dan Bisnis Universitas Dharma Andalas Padang

e-mail: enny-arita@gmail.com¹

ABSTRAK : Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Pengaruh Perputaran Modal dan Perputaran Persediaan secara simultan terhadap Profitabilitas Perusahaan Manufaktur Sub.Sektor Industri Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2021. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2021. Sampel pada penelitian ini adalah 10 perusahaan yang telah diseleksi dengan kriteria tertentu dengan menggunakan metode *purposive sampling*. Data dikumpul kan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif. Sumber data dalam penelitian ini adalah sumber data sekunder yang diperoleh dari laporan keuangan tahunan yang dipublikasikan dari BEI tahun 2017 -2021. Metode analisis dengan menggunakan uji asumsi klasik, analisis regresi linear berganda, dan pengujian hipotesis yang diolah menggunakan SPSS 22.

Hasil dari penelitian ini dalam pengujian t menunjukkan perputaran modal kerja berpengaruh terhadap profitabilitas sedangkan perputaran persediaan dan perputaran kas tidak berpengaruh terhadap profitabilitas. Hasil dari Koefisien Determinasi (R²) menunjukkan perputaran modal kerja, perputaran persediaan dalam menjelaskan profitabilitas sebesar 26,1% sedangkan sisanya sebesar 73,9% dipengaruhi oleh variabel-variabel lain yang digunakan dalam penelitian ini.

Kata Kunci : Perputaran Modal Kerja, Perputaran Persediaan, Perputaran Kas Profitabilitas.

ABSTRACT : This study aims to determine the effect of Simultaneous Capital Turnover and Inventory Turnover on the Profitability of Manufacturing Companies in the Food and Beverage Industry Sub-Sector Listed on the Indonesia Stock Exchange for the 2017-2021 Period.

The population in this study is a manufacturing company in the Food and Beverage Sub-Sector Listed on the Indonesia Stock Exchange for the 2017-2021 Period. The sample in this research is 10 companies that have been selected with certain criteria using purposive sampling method. The data collected in this study is quantitative data. The source of data in this study is secondary data obtained from the annual financial reports published from the Indonesia Stock Exchange in 2017-2021. Data collection techniques with documentation techniques. The analysis method uses classical assumption test, multiple linear regression analysis, and hypothesis testing which is processed using SPSS 22.

The results of this study in the t-test showed that working capital turnover had an effect on profitability, while inventory turnover and cash turnover had no effect on profitability. The results of the Coefficient of Determination (R²) show that working capital turnover, inventory turnover in explaining profitability is 26.1% while the remaining 73.9% is influenced by other variables used in this study.

Keywords: *Working Capital Turnover, Inventory Turnover, Profitability Cash Turnover*

A. PENDAHULUAN

Kebutuhan masyarakat yang semakin banyak merupakan akibat dari kebutuhan manusia yang tidak terbatas yang diikuti dengan perkembangan pola berpikir manusia yang semakin maju dan kecanggihan teknologi. Hal ini menyebabkan perkembangan dunia usaha yang semakin meningkat dan timbul persaingan yang kompetitif di antara perusahaan yang beragam bentuk usahanya. Tujuan utama perusahaan pada umumnya ialah memperoleh laba atau keuntungan yang semaksimal mungkin. Salah satu upaya perusahaan untuk meraih suatu tujuan yaitu dengan cara meningkatkan profitabilitas perusahaan tersebut. Semakin naik nilai profitabilitas, maka kinerja akan semakin meningkat. Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan memperoleh laba dalam hubungannya dengan penjualan, total aset maupun modal sendiri (Sartono, 2010). Bagi perusahaan masalah profitabilitas sangat penting yaitu untuk mengukur laba bersih setelah pajak terhadap penjualan. Bagi pimpinan perusahaan, profitabilitas digunakan sebagai tolok ukur berhasil atau tidak perusahaan yang dipimpinnya. Nilai profitabilitas yang naik juga bisa mendukung kegiatan operasional secara maksimal. Bagi suatu perusahaan untuk memperoleh laba yang semaksimal mungkin, dapat dilakukan dengan memperbesar jumlah produksi yang dapat dijual. Salah satu faktor produksi terpenting ialah modal kerja.

Persediaan barang sebagai elemen utama dari modal kerja merupakan aset yang juga selalu dalam keadaan berputar, di mana secara terus-menerus mengalami perubahan. Masalah penentuan besarnya investasi atau alokasi modal dalam persediaan mempunyai efek yang langsung terhadap keuntungan perusahaan. Kesalahan dalam penetapan besarnya investasi dalam persediaan akan menekan keuntungan perusahaan. Adanya investasi dalam persediaan yang terlalu besar dibandingkan dengan kebutuhan akan memperbesar beban bunga, memperbesar biaya penyimpanan dan pemeliharaan di gudang, memperbesar kemungkinan kerugian karena kerusakan dan turunnya kualitas, sehingga akan memperkecil profitabilitas perusahaan. Demikian pula sebaliknya, adanya investasi yang terlalu kecil akan mengakibatkan perusahaan kekurangan material dan perusahaan tidak dapat bekerja secara optimal.

Hal ini akan mempertinggi biaya produksi rata-rata, yang akhirnya akan menekan keuntungan yang diperoleh perusahaan (Riyanto, 2013). Penelitian ini mengambil objek sub. Sektor industri makanan dan minuman karena usaha produksi industri barang konsumsi merupakan bisnis yang memiliki fase potensial sangat luas sekaligus tingkat persaingan yang tinggi, melihat permintaan barang konsumsi semakin meningkat seiring dengan meningkatnya pertumbuhan penduduk di Indonesia. Hasil survei perusahaan Riset Kantor World Panel Indonesia tahun 2020 menunjukkan bahwa pola belanja konsumen di dominasi produk makanan dan minuman sebesar 70% sebagai produk konsumsi harian, diikuti oleh produk *personal Care* sebanyak 18%, dan *produk Home Care* 12%, keadaan ini mempertegas bahwa sektor usaha makanan dan minuman memiliki potensi yang besar untuk tumbuh kedepannya. Perusahaan yang bergerak dalam sub. Sektor Industri makanan dan minuman, membutuhkan pengelolaan terhadap modal kerja secara lebih efisien. Maksudnya adalah perusahaan sebaiknya menyediakan modal kerja disesuaikan dengan kebutuhan perusahaan tersebut. Diperlukan manajemen dengan tingkat efektivitas yang tinggi untuk mencapai tujuan perusahaan tersebut. Pengukuran tingkat efektivitas manajemen yang ditunjukkan oleh laba yang dihasilkan dari penjualan dan dari pendapatan investasi, dapat dilakukan dengan mengetahui seberapa besar rasio profitabilitas yang dimiliki. Dengan mengetahui rasio profitabilitas yang dimiliki, perusahaan dapat memonitor perkembangan perusahaan dari waktu ke waktu. Berdasarkan latar belakang masalah di atas, penulis dalam hal ini merumuskan masalah sebagai berikut :1) Bagaimana pengaruh perputaran modal kerja terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Manufaktur Sub.Sektor

Industri Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2021 ?, 2) Bagaimana pengaruh perputaran persediaan terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Manufaktur Sub.Sektor Industri Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2021 ?, 3). Bagaimana pengaruh perputaran Kas terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Manufaktur Sub.Sektor Industri Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2021 ?, 4) Bagaimana Perputaran Modal Kerja, Perputaran Kas dan Perputaran Persediaan Secara Simultan Berpengaruh Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Manufaktur Sub.Sektor Industri Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2021 ?.

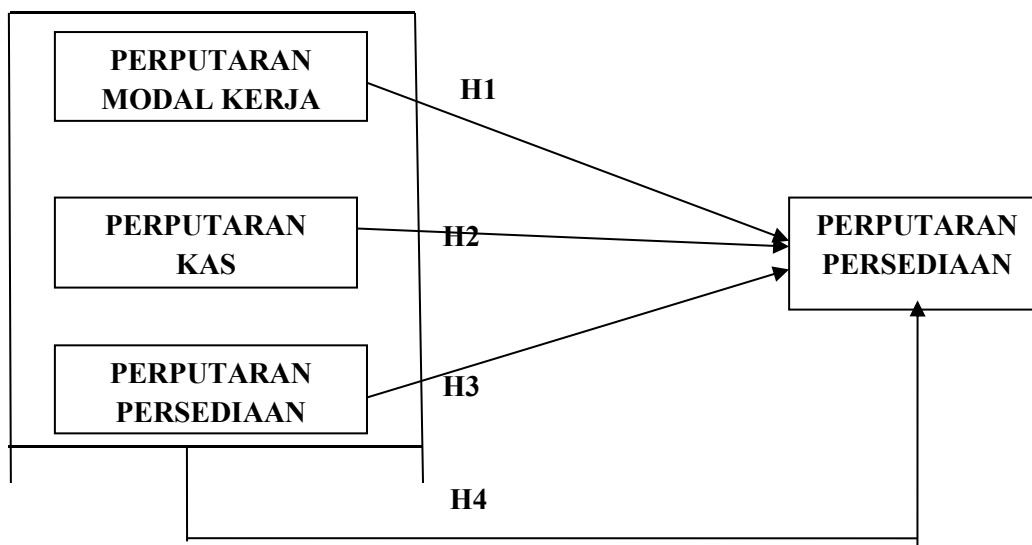
Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah yang dipaparkan di atas, tujuan dari penelitian ini adalah : 1) Untuk Mengetahui pengaruh perputaran modal kerja terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Manufaktur Sub.Sektor Industri Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2021, 2) Untuk mengetahui pengaruh perputaran persediaan terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Manufaktur Sub.Sektor Industri Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2021, 3). Untuk Mengetahui bagaimana pengaruh perputaran kas terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Manufaktur Sub.Sektor Industri Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2021 ?, 4) Untuk Mengetahui Pengaruh Perputaran Modal, perputaran kas dan Perputaran Persediaan secara simultan terhadap Profitabilitas Perusahaan Manufaktur Sub.Sektor Industri Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2021.

Kerangka konseptual merupakan suatu kerangka konsep tentang bagaimana teori berhubungan dengan variabel-variabel penelitian yaitu antara variabel independen dan variabel dependen (Sugiyono, 2016).

Berdasarkan tujuan yang telah diterapkan yaitu untuk mengetahui pengaruh modal kerja, dan perputaran persediaan terhadap profitabilitas pada perusahaan perusahaan manufaktur sub. sektor industri makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Untuk mempermudah analisis dalam penelitian ini maka dibuat suatu kerangka teoritis seperti gambar berikut ini:

Gambar 2.2

Kerangka Konseptual



Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah peneliti, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan Sugiyono (2018). Berdasarkan latar belakang masalah teori yang telah diuraikan, maka hipotesis yang dapat dirumuskan dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut :

Pengaruh Perputaran Modal kerja Terhadap Profitabilitas, tingkat perputaran modal kerja yang tinggi akan menyenangkan kreditor jangka pendek. Perusahaan akan mendapatkan kepastian bahwa modal kerja berputar dengan kecepatan tinggi dan utang akan segera dapat dibayar meski dalam kondisi operasi yang sulit sehingga meningkatkan profitabilitas perusahaan.

Menurut Bagus dkk (2016) hasil penelitian menunjukkan perputaran modal kerja berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas perusahaan. Berdasarkan uraian tersebut maka hipotesis yang diajukan sebagai berikut.

H1 : Diduga Perputaran modal kerja berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas

Pengaruh Perputaran Persediaan Terhadap Profitabilitas,

Perputaran persediaan adalah rasio untuk mengukur berapa kali dana yang ditanamkan dalam persediaan akan berputar dalam satu periode (Hery, 2015). Hasil penelitian menurut Nurjanah & Hakim (2013) menunjukkan bahwa perputaran persediaan berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas perusahaan. Berdasarkan uraian tersebut maka hipotesis yang diajukan sebagai berikut.

H2 : Diduga Perputaran Persediaan Berpengaruh Signifikan Terhadap Profitabilitas.

Perputaran Kas terhadap Profitabilitas

Menurut Rahayu dan Susilowibowo (2014:1446) "perputaran kas adalah periode berputarnya kas yang dimulai dari investasi hingga kembali menjadi kas". ini gunakan seberapa besar ketersediaan kas dalam mengelola kas nya untuk mendapatkan pendapatan perusahaan maka sangat besar peluang untuk melakukan investasi. Menurut Muslich (dalam Rahayu dan Susilowibowo, 2014:1447) "meningkatnya pendapatan dapat meningkatkan profitabilitas suatu perusahaan. Namun yang terlalu tinggi perputaran kas dapat menyebabkan perusahaan mengalami kekurangan kas". Sesuai penelitian Dewi, dkk (2016)

Pengaruh perputaran modal kerja dan perputaran persediaan terhadap profitabilitas

Perputaran modal kerja atau working capital turnover adalah rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam mengelola modal kerja perusahaan serta menilai keefektifan modal kerja perusahaan selama periode tertentu (Kasmir, 2009). Menurut Kasmir (dalam Santoso, 2013) perputaran modal kerja rendah artinya manajemen modal kerja belum efektif dan sebaliknya apabila perputaran modal kerja tinggi artinya modal kerja perusahaan telah efektif.

Perputaran persediaan merupakan alat bagi mengukur berapa kali dana yang ditanamkan dalam persediaan akan berputar dalam satu periode (Hery, 2015:517). Apabila tingkat perputaran persediaan tinggi, memungkinkan perusahaan memperoleh keuntungan besar. Begitu pula sebaliknya, apabila tingkat perputaran persediaan rendah, memungkinkan perusahaan memperoleh keuntungan kecil.

Dari hipotesis-hipotesis yang telah dirumuskan di atas, secara parsial masing-masing variabel penelitian mempunyai berpengaruh positif terhadap profitabilitas yang diukur dalam rasio *Return On Assets*. Maka perumusan hipotesis yang dapat disimpulkan oleh peneliti secara simultan adalah sebagai berikut :

H3 : Diduga perputaran modal kerja dan perputaran persediaan berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas.

B. METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian Asosiatif. Menurut Sugiyono (2018) penelitian asosiatif adalah penelitian yang bermaksud menggambarkan

dan menguji hipotesis hubungan dua variabel atau lebih. Peneliti ingin mengetaubungkan antara variabel independen Perputaran modal kerja (X1), Perputaran Kas (X2) dan Perputaran Persediaan (X3) dan variabel dependen Profitabilitas (Y).

Jenis data yang terdapat dalam penelitian ini merupakan data sekunder yaitu data yang sudah terdokumentasi atau data yang mengacu kepada informasi yang dikumpulkan dari sumber yang ada, berupa laporan keuangan tahunan perusahaan manufaktur sub.sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Pada Periode 2017-2021. Sumber data dalam peneliti ini diperoleh peneliti dari situs Bursa Efek Indonesia.

Metode dokumentasi yang digunakan dalam penelitian ini bersumber dari data-data sekunder dengan cara mempelajari, mengklasifikasikan dan menganalisis data sekunder berupa laporan keuangan perusahaan sub.sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek

Indonesia periode 2017-2021 yang diperoleh melalui situs resmi Bursa Efek Indonesia yaitu www.idx.co.id penelitian ini juga mendapatkan data dari berbagai sumber seperti jurnal, artikel buku internet.

Populasi, Menurut Sugiyono (2018) populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari atas objek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan dalam bidang sub.sektor makanan dan minuman yang tercatat di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2016-2020 dengan populasi sebanyak 30 perusahaan.

Tabel 3.1
Daftar Perusahaan Manufaktur Bidang Industri Sub. Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di BEI

NO	KODE	NAMA PERUSAHAAN
1	ADES	Akasha Wira Internasional Tbk
2	AISA	Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk
3	ALTO	Tri Banyan Tirta Tbk
4	BTEK	Bumi Teknokultura Unggul Tbk
5	BUDI	Budi Starch & Sweetener Tbk
6	CAMP	Campina Ice Cream Industry Tbk
7	CEKA	Wilmar Cahaya Indonesia Tbk
8	CLEO	Sariguna Primatirta Tbk
9	DLTA	Delta Djakarta Tbk

10	DMND	Diamond Food Indonesia Tbk
11	FOOD	Sentra Food Indonesia Tbk
12	GOOD	Garudafood Putra Putri Jaya Tbk
13	HOKI	Buyung Poetra Sembada Tbk
14	ICBP	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk
15	IIKP	Inti Agri Resources Tbk
16	IKAN	Era Mandiri Cemerlang Tbk
17	INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk
18	KEJU	Mulia Bintang Indonesia Tbk
19	MGNA	Magna Investastama Mandiri Tbk
20	MLBI	Multi Bintang Indonesia Tbk
21	MYOR	Mayora Indah Tbk
22	PANI	Pratama Abadi Nusa Industri Tbk
23	PCAR	Prima Cakrawala Abadi Tbk
24	PSDN	Prasidha Aneka Niaga Tbk
25	ROTI	Nippon Indosari Corpindo Tbk
26	SKBM	Sekar Bumi Tbk
27	SKLT	Sekar Laut Tbk
28	TBLA	Tunas Baru Lampung Tbk
29	STTP	Siantar Top Tbk
30	ULTJ	Ultra Jaya Milk Industry & Trading Company Tbk

Sumber : www.idx.ac.id

Sampel, Menurut Sugiyono (2018) sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu 30 perusahaan yang memenuhi kriteria.

Dalam penelitian ini pengambilan sampel dengan menggunakan metode *purposive sampling* adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu (Sugiyono, 2018). kriteria yang digunakan dalam penelitian ini adalah : 1) Perusahaan Industri Sub. Sektor Makanan dan Minuman yang berada di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2021, 2) Perusahaan Industri Sub. Sektor Makanan dan Minuman yang berada di Bursa Efek Indonesia yang mempublikasikan laporan keuangan secara lengkap dari tahun 2017-2021, 3) Perusahaan Industri Sub. Sektor Makanan dan Minuman yang berada di Bursa Efek Indonesia yang tidak mengalami kerugian dari tahun 2016-2021.

Berdasarkan kriteria-kriteria di atas, berikut hasil pemilihan sampel dengan menggunakan *purposive sampling*, antara lain :

Tabel 3.2

Hasil Pemilihan Sampel

No	Kode Emiten	Nama Emiten	Kriteria		
			(1)	(2)	(3)
1	ADES	Akasha Wira International Tbk	✓	×	×
2	AISA	Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk	✓	×	✓
3	ALTO	Tri Banyan Tirta Tbk	✓	×	✓
4	BTEK	Bumi Teknokultura Unggul Tbk	✓	✓	×
5	BUDI	Budi Starch & Sweetener Tbk	✓	✓	✓
6	CAMP	Campina Ice Cream Industry Tbk	✓	✓	×
7	CEKA	Wilmar Cahaya Indonesia Tbk	✓	✓	✓
8	CLEO	Sariguna Primatirta Tbk	✓	×	×
9	DLTA	Delta Djakarta Tbk	✓	✓	✓
10	DMND	Diamond Food Indonesia Tbk	✓	✓	×
11	FOOD	Sentra Food Indonesia Tbk	✓	×	✓
12	GOOD	Garudafood Indonesia Tbk	✓	✓	×
13	HOKI	Buyung Poetra Sembada Tbk	✓	×	×

14	ICBP	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk	✓	✓	✓
15	IIKP	Inti Agri Resources Tbk	✓	×	✓
16	IKAN	Era Mandiri Cemerlang Tbk	✓	×	✓
17	INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk	✓	✓	✓
18	KEJU	Mulia Bintang Indonesia Tbk	✓	✓	×
19	MGNA	Magna Investastama Mandiri Tbk	✓	×	✓
20	MLBI	Multi Bintang Indonesia Tbk	✓	×	×
21	MYOR	Mayora Indah Tbk	✓	✓	✓
22	PANI	Pratama Abadi Nusa Industri Tbk	✓	×	✓
23	PCAR	Prima Cakrawala Abadi Tbk	✓	×	✓
24	PSDN	Prasidha Aneka Niaga Tbk	✓	×	✓
25	ROTI	Nippon Indosari Corpindo Tbk	✓	×	×
26	SKBM	Sekar Bumi Tbk	✓	✓	✓
27	SKLT	Sekar Laut Tbk	✓	×	×
28	TBLA	Tunas Baru Lampung Tbk	✓	✓	✓
29	STTP	Siantar Top Tbk	✓	✓	✓
30	ULTJ	Ultra Jaya Milk Industry & Trading Company Tbk	✓	✓	✓

Sumber : Data diolah peneliti (2021)

Berdasarkan kriteria dan pemilihan sampel di atas maka populasi yang memenuhi semua kriteria untuk menjadi sampel dalam penelitian ini berjumlah 10 perusahaan. Perusahaan yang termasuk dalam sampel penelitian ini dapat dilihat pada tabel sebagai berikut :

Tabel 3.3
Daftar Sampel Perusahaan

NO	KODE	NAMA PERUSAHAAN
1	CEKA	Wilmar Cahaya Indonesia Tbk
2	BUDI	Budi Strarch & Sweetener Tbk
3	DLTA	Delta Djakarta Tbk
4	ICBP	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk
5	INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk
6	MYOR	Mayora Indah Tbk
7	SKBM	Sekar Bumi Tbk
8	STTP	Siantar Top Tbk
9	TBLA	Tunas Baru Lampung Tbk
10	ULTJ	Ultra Jaya Milk Indust ding Company tbk

Sumber : www.idx.ac.id , data diolah kembali

Variabel Penelitian, Variabel dalam penelitian ini dapat diklasifikasikan menjadi dua, yaitu sebagai berikut: 1). Variabel Terikat atau Dependen Variable (Y) Variabel terikat yang digunakan dalam penelitian ini adalah profitabilitas yang diukur dengan menggunakan ROA (Return on Asset). Return on Asset (ROA) menurut Sudana (2011) adalah rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dengan menggunakan seluruh aset yang dimiliki untuk menghasilkan laba setelah pajak, 2). Variabel Bebas atau Independen Variable

Dalam penelitian ini yang menjadi variabel bebas adalah sebagai berikut:

a. Perputaran Modal Kerja (X1)

Perputaran modal kerja yang memiliki nilai turun berarti perusahaan sedang memiliki kelebihan modal kerja. Hal ini mungkin disebabkan karena rendahnya perputaran persediaan barang dagang atau piutang usaha, atau karena terlalu besarnya saldo kas. Sebaliknya, perputaran modal kerja yang tinggi mungkin disebabkan karena tingginya perputaran persediaan barang dagang atau piutang usaha, atau terlalu kecilnya saldo kas.

b. Perputaran Kas X2)

Perputaran kas adalah periode berputarnya kas yang dimulai dari investasi hingga kembali menjadi kas". ini gunakan seberapa besar ketersediaan kas dalam mengelola kas nya untuk mendapatkan pendapatan perusahaan maka sangat besar peluang untuk melakukan investasi.

c. Perputaran Persediaan (X3)

Perputaran persediaan adalah rasio yang menunjukkan berapa kali persediaan dapat

berputar dalam setahun (Sugiono dan Untung, 2016:62). Semakin tinggi tingkat perputaran persediaan, maka semakin cepat dana yang tertanam dalam persediaan berputar kembali menjadi uang kas.

Teknik Analisis Data Analisis Statistik dan Pengujian Hipotesis

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah statistik menggunakan SPSS 22.0. Model analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggambarkan rumus regresi linear berganda yang bertujuan untuk mengungkapkan pengaruh beberapa variabel bebas dengan variabel terikat.

Pengujian Hipotesis dilakukan dengan parsial. Kemudian penarikan kesimpulan dilaksanakan berdasarkan hasil pengolahan data dan hasil pengujian hipotesis.

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas Data

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah populasi data distribusi normal atau tidak. Pada penelitian ini untuk menguji suatu data terdistribusi normal atau tidak, dapat diketahui dengan melihat nilai *Kolmogorov-Smirnov*. Uji normalitas dilakukan dengan *Kolmogorov-Smirnov* dengan ketentuan bila nilai signifikan hitung $> 0,05$, berarti variabel berdistribusi normal dan sebaliknya bila nilai signifikan hitung $< 0,05$, berarti variabel tidak berdistribusi normal. (Ghozali, 2011).

Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk mengetahui apakah dalam suatu regresi linear terdapat korelasi antara kesalahan pengganggu (residual) pada periode dengan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$ (periode sebelumnya). Uji autokorelasi menggunakan uji Durbin Watson (DW Test). Durbin Watson dengan ketentuan sebagai berikut: a) $DW < dL$, terdapat autokorelasi positif (+), b) $dL < DW < dU$, tidak dapat disimpulkan, c) $dU < DW < 4-dU$, tidak terjadi autokorelasi d) $4-dU < DW < 4-dL$, tidak dapat disimpulkan e) $dW < 4-dL$, terdapat autokorelasi negatif (-)

Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah pada model regresi ditemukan adanya korelasi antara variabel independen. Jika terjadi korelasi antara variabel independen, maka variabel-variabel ini tidak ortogonal. Variabel ortogonal adalah variabel yang nilai korelasi antar sesama variabel independen sama dengan nol (Ghozali, 2011).

Dalam penelitian ini, uji multikolinearitas dapat dilihat dari *tolerance value* dan

Variance Inflation Factor (VIF).

Untuk menguji ada tidaknya multikolinearitas dapat menggunakan nilai *tolerance value* atau nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) dengan indikator sebagai berikut: a) Apabila *tolerance value* > 10 persen dan nilai VIF < 10 , maka dapat disimpulkan tidak terjadi multikolinearitas antar variabel independen, b) Apabila *tolerance value* < 10 persen dan VIF > 10 maka dapat disimpulkan terjadi multikolinearitas antar variabel independen.

Uji Heteroskedastisitas

Menurut Priyanto (2014) Heteroskedastisitas adalah varian residual yang tidak sama pada sesuai pengamatan didalam model regresi. Regresi yang baik seharusnya tidak terjadi heteroskedastisitas. Apabila variansi dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut heteroskedastisitas sedangkan jika variansi dari residual antara pengamatan satu dengan lainnya berbeda disebut heteroskedastitas.

Apabila variabel independensi signifikan secara statistik tidak mempengaruhi residual regresi maka tidak terdapat indikasi terjadi heteroskedastisitas, untuk mengetahui uji statistik *scatterplot* dan uji residual statistik. Tidak terjadi Heteroskedastisitas, jika tidak ada pola

yang jelas bergelombang, melebar dan kemudian menyempit) pada gambar *scatterplot*, serta titik-titik menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y, sedangkan Uji residual statistik dapat dilihat apabila dari probabilitas signifikasinya diatas tingkat kepercayaan 5% atau 0,05 (Ghozali, 2011).

Analisis Regresi Linear Berganda

Regresi linier berganda digunakan untuk menguji pengaruh variabel independen secara bersama-sama (simultan) terhadap variabel dependen. Analisis regresi linier berganda digunakan untuk meramalkan bagaimana keadaan (naik turunnya) variabel dependen, jika dua atau lebih variabel independen sebagai faktor yang dapat dinaik-turunkan nilainya. Menurut (Sugyono, 2012). Pengujian dilakukan dengan regresi berganda dengan model sebagai berikut :

$$Y = + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + e$$

Keterangan :

Y = Profitabilitas

X1 = Perputaran Modal Kerja

X2 = Peputaran Persediaan

b1 – b2 = Koefisien regresi dari tiap-tiap variabel Independen a = Konstantan

e = Standar error

Uji Hipotesis

Uji t (Uji Parsial)

Bermaksud sebagai menyelidiki signifikan pengaruhnya variabel bebas tersendiri dengan variabel terikat (Chandrarin, 2018). Rumus dalam menghitung thitung yaitu sebagai berikut :

$$t = \frac{r}{\sqrt{1 - r^2}}$$

Keterangan :

t = Tingkat Signifikan (thitung) yang selanjutnya diibaratkan dengan tabel r = koefisien korelasi

n = banyaknya sampel

Kriteria-kriteria penetapan ketentuan untuk pengujian t yaitu : 1) Jika t hitung > t tabel ataupun signifikan < 0,05 sehingga berpengaruh variabel bebas signifikan dengan variabel terikat, 2) Jika t hitung < t tabel ataupun signifikan > 0,05 sehingga berpengaruh variabel bebas tanpa signifikan dengan variabel terikat.

Uji Simultan (Uji F)

Bermaksud menyelidiki pengaruhnya seluruh variabel bebas terhadap variabel terikat (Chandrarin, 2018). Rumus dalam menghitung Fhitung sebagai berikut :

$$F = \frac{R^2 / (k - 1)}{(1 - R^2) / (n - k)}$$

Keterangan :

F = Fhitung yang akan dibandingkan dengan Ftabel

R = Koefisien korelasi ganda

K = Jumlah variabel bebas
n = Jumlah sampel

Kriteria-kriteria penetapan ketentuan pada penujian F yaitu : **1)** Jika Fhitung < Ftabel ataupun hasil signifikan < 0,05 sehingga variabel bebas berpengaruh signifikan dengan variabel terikat, **2)** Jika Fhitung > Ftabel ataupun hasil signifikan > 0,05 sehingga variabel bebas tanpa berpengaruh signifikan dengan variabel terikat.

Uji koefisien determinasi (R^2)

Uji koefisien determinasi (R^2) bertujuan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan variabel independen dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen sangat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen dapat memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen (Ghozali, 2011). Apabila terdapat nilai adjusted R^2 bernilai negatif, maka dapat dikatakan bahwa nilai adjusted R^2 dianggap bernilai nol.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Deskripsi Objek Penelitian

Bursa Efek Indonesia merupakan penggabungan usaha Bursa Efek Jakarta (BEJ) dan Bursa Efek Surabaya (BES) yang dilakukan pada tanggal 1 Desember 2007. Untuk efektivitas operasional dan transaksi pemerintah memutuskan menggabung BEJ sebagai pasar saham dengan BES sebagai pasar obligasi dan derivatif menjadi BEI. Bursa Efek Indonesia merupakan pihak yang menyelenggarakan dan menyediakan sistem atau sarana untuk mempertemukan penawaran jual dan beli efek kepada pihak-pihak lain dengan tujuan memperdagangkan efek.

Pasar modal telah hadir sebelum Indonesia merdeka. Pasar modal atau Bursa Efek telah hadir sejak jaman kolonial belanda tepatnya pada tahun 1912 di Batavia. Pasar Modal pertama kali didirikan oleh pemerintah Hindia Belanda untuk kepentingan pemerintah kolonia atau VOC. Meskipun pasar modal telah ada sejak tahun 1912, namun perkembangan dan pertumbuhan pasar modal tidak berjalan seperti yang diharapkan, bahkan ada beberapa periode kegiatan pasar modal yang mengalami kevakuman. Hal tersebut disebabkan oleh beberapa faktor seperti Perang dunia I yang terjadi pada tahun 1914-1918 menyebabkan Bursa Efek di Batavia ditutup selama perang dunia I kemudian pada tahun 1925-1942 Bursa Efek di Jakarta dibuka kembali bersama dengan Bursa Efek di Semarang dan Surabaya. Namun pada tahun 1939 Bursa Efek di Semarang dan Surabaya ditutup karena terjadi isu politik (Perang Dunia II) dan pada tahun 1942-1952 Bursa Efek di Jakarta ditutup kembali selama perang dunia II.

Pada 10 Agustus 1977 Bursa Efek diresmikan kembali oleh presiden Soeharto. BEJ dijalankan dibawah BAPEPAM (badan pelaksana pasar modal). Pengaktifan kembali pasar modal ini juga ditandai dengan go public PT semen Cibinong sebagai emiten pertama. Namun pada tahun 1977-1987 perdagangan di Bursa Efek sangat lesu. Jumlah emiten hingga 1987 baru mencapai 24. Masyarakat lebih memilih instrumen perbankan dibandingkan instrumen pasar modal. Akhirnya pada tahun 1987-1990 diadakan paket Desember 1987 (PAKDES 87) untuk memberikan kemudahan bagi perusahaan untuk melakukan penawaran umum dan investor asing menanamkan modal di Indonesia sehingga aktivitas bursa terlihat meningkat dan memberikan efek positif bagi pertumbuhan pasar modal.

Bursa Efek Surabaya (BES) mulai beroperasi kembali dan dikelola oleh perseroan terbatas milik swasta yaitu PT Bursa Efek Surabaya pada 16 Juni 1989. Pada 21 Desember 1993 didirikan PT pemeringkat Efek Indonesia (PEFINDO) kemudian pada 22 Mei 1995 Sistem

otomasi perdagangan di BEJ dilaksanakan dengan sistem computer JATS (Jakarta Automated Trading Systems). 10 November 1995 pemerintah mengeluarkan Undang-Undang NO. 8 Tahun 1995 tentang pasar modal. Undang-undang mulai diberlakukan januari 1996. Pada 6 Agustus 1996 pendirian kliring penjamin efek indonesia (KPEI), 23 Desember 1997 pendirian kustodian sentra efek indonesia (KSEI) dan 21 Juli 2000 sistem perdagangan tanpa warkat mulai diaplikasikan di pasar modal.

Bursa Efek Surabaya (BES) dan Bursa Efek Jakarta (BEJ) digabung menjadi Bursa Efek Indonesia (BEI) pada 30 November 2007. Pada Januari 2012 pembentukan Otoritas Jasa Keuangan (OJK). Bursa Efek Indonesia mengadakan kampanye dengan nama “Yuk Nabung Saham” untuk mengajak masyarakat Indonesia berinvestasi di Pasar Modal. BEI memperkenalkan kampanye tersebut pada 12 November 2015 dan ditahun yang sma LQ-45 Index Futures diresmikan. Pada tahun 2016 Tick Size, peluncuran IDX Channel, pendirian PT pendanaan Efek Indonesia (PEI) kemudian BEI ikut menyukseskan kegiatan Amnesty pajak serta diresmikannya Go Public Information Center. Pada tahun 2017 terdapat peresmian IDX Incubator, relaksasi marjin dan pembaruan sistem perdagangan dan new data center. Kemudian pada tahun 2018 pembaruan sistem perdagangan dan new data center, launching penyelesaian transaksi T+2 (T+2 Settlement), dan penambahan tampilan informasi notasi khusus pada kode perusahaan tercatat dan pada April 2019 PT Pendanaan Efek Indonesia (PEI) mendapatkan izin operasional dari OJK.

Hasil Penelitian

Hasil Uji Statistik Deskriptif

Nilai minimum, nilai maksimum, nilai rata-rata (mean) dan standar deviasi masing-masing variabel pada tabel 4.1.

**Tabel 4.1 Analisis Deskriptif
Descriptive Statistics**

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
MODAL KERJA	50	.57	529.44	54.9248	135.03901
PERSEDIAAN	50	2.94	12.89	7.7968	2.94737
KAS	50	.78	3593.39	1.7335E2	708.46678
ROA	50	1.50	22.29	9.7148	6.11365
Valid N (listwise)	50				

Sumber :Ouput SPSS Versi 22

Dari hasil uji *statistic deskriptif* didapatkan informasi sebagai berikut: a). Berdasarkan hasil uji statistik deskriptif di atas dapat diketahui bahwa perputaran modal kerja pada perusahaan manufaktur subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI Tahun 2017-2021 memiliki nilai minimum sebesar 0,57. Perputaran modal kerja pada perusahaan manufaktur sub.sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI Tahun 2017-2021 yang tertinggi sebesar 529.44. Nilai rata-rata perputaran modal kerja pada perusahaan manufaktur subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI Tahun 2017-2021 adalah sebesar 54.92. Sedangkan nilai standardeviasinya sebesar 135.03, b).Berdasarkan hasil uji statistik deskriptif di atas dapat diketahui bahwa perputaran persediaan pada perusahaan manufaktur sub. sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI Tahun 2017-2021 memiliki nilai minimum sebesar 2.94. Perputaran persediaan pada perusahaan manufaktur subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI Tahun 2017-2021 yang tertinggi sebesar 12.89. Nilai rata-rata perputaran persediaan pada perusahaan manufaktur subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI Tahun 2017-2021 adalah sebesar 7.79. Sedangkan nilai standar deviasinya sebesar 2.94, c). Berdasarkan hasil uji statistik deskriptif di atas dapat diketahui bahwa perputaran kas pada perusahaan manufaktur sub. sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI Tahun 2017-2021 memiliki nilai minimum sebesar 0.78. Perputaran kas pada perusahaan manufaktur

subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI Tahun 2017-2021 yang tertinggi sebesar 3593. Nilai rata-rata perputaran kas pada perusahaan manufaktur subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI Tahun 2017-2021 adalah sebesar 1.7355. Sedangkan nilai standar deviasinya sebesar 708.466, d). Berdasarkan hasil uji statistik deskriptif di atas dapat diketahui bahwa profitabilitas pada perusahaan manufaktur sub. sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI Tahun 2017-2021 memiliki nilai minimum sebesar 1.50. Profitabilitas pada perusahaan manufaktur sub. sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI Tahun 2017-2021 yang tertinggi sebesar 22.29. Nilai rata-rata profitabilitas pada perusahaan manufaktur sub. sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI Tahun 2017-2021 adalah sebesar 9.71. Sedangkan nilai standar deviasinya sebesar 6.11.

Uji Asumsi Klasik

1) Uji Normalitas

Berikut hasil uji normalitas :

Tabel 4.3
Pengujian Normalitas
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		ROA
N		50
Normal Parameters ^a	Mean	9.7148
	Std. Deviation	6.11365
Most Extreme Differences	Absolute	.135
	Positive	.135
	Negative	-.090
Kolmogorov-Smirnov Z		.953
Asymp. Sig. (2-tailed)		.323
a. Test distribution is Normal.		

Sumber: Output SPSS Versi 22

Berdasarkan hasil pada tabel diatas, menunjukkan bahwa data normal. Hal ini ditunjukkan dengan nilai *Kolmogorov-Smirnov* (K-S) adalah 0.953 dan signifikansi pada 0.323. Dengan demikian data residual terdistribusi secara normal karena nilai signifikansinya lebih besar dari 0.05 atau $0,323 > 0,05$.

2) Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas menunjukkan hasil seperti disajikan pada tabel pengujian berikut:

Tabel 4.3
Pengujian Multikolinieritas

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
1 (Constant)		
MODAL KERJA	.884	1.131
PERSEDIAAN	.840	1.190
KAS	.947	1.056

Sumber: Output SPSS Versi 22

Berdasarkan tabel diatas, menunjukkan hasil bahwa nilai *tolerance* dari masing- masing variabel independen lebih besar dari 0.10, yaitu untuk variabel perputaran modal kerja sebesar 0.884, variabel perputaran persediaan sebesar 0.840 dan persediaan kas sebesar 0.947. Nilai VIF dari masing-masing variabel independen diketahui kurang dari 10, yaitu untuk variabel perputaran modal kerja sebesar 1.131, variabel perputaran persediaan sebesar 1.190 dan persediaan kas sebesar 1.056. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pada penelitian ini tidak terdapat multikolinearitas.

3) Uji Autokorelasi

Hasil uji *DurbinWatson* dalam penelitian ditunjukkan sebagai berikut:

Tabel 4.4
Pengujian Autokorelasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin - Watson
1	.554 ^a	.307	.261	5.25414	1.046

Sumber: Output SPSS Versi 22

Berdasarkan hasil output di atas didapat nilai statistik uji *Durbin- Watson* yang dihasilkan dari model regresi adalah 1.046. hal ini menunjukkan bahwa nilai tersebut lebih besar dari -2 dan lebih kecil dari 2 atau $-2 < 1.046 < 2$. Dapat disimpulkan bahwa tidak ada autokorelasi antar variabel dependen dan independen.

Analisis Regresi Linier Berganda

Model regresi linier berganda dapat dirumuskan sebagai berikut:

Tabel 4.4
Analisis Regresi Linear Berganda
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	14.790	2.381		6.210	.000		
MODAL KERJA	-.026	.006	-.581	4.451	.000	.884	1.131
PERSEDIAAN	-.452	.278	-.218	1.628	.110	.840	1.190
KAS	.000	.001	-.070	-.553	.583	.947	1.056

a. Dependent Variable:
ROA

Sumber : Output SPSS versi 22

Berdasarkan hasil uji diatas dapat diperoleh persamaan regresi linier berganda sebagai berikut:

$$Y = 14.790 - 0,026x_1 - 0.452x_2 + 0.000x_3 + e$$

Dari persamaan diatas dapat dijelaskan sebagai berikut: 1).Konstanta () = 14.790. Hal ini menunjukkan bahwa setiap variabel dependen perputaran modal kerja, perputaran persediaan dan perputaran kas sama dengan nol, maka profitabilitas pada perusahaan manufaktur sub.

sektor makanan dan minuman di BEI tahun 2017-2021 adalah sebesar 14.790, 2). Koefisien regresi b_1 sebesar -0,026 menunjukkan bahwa hubungan variabel perputaran modal kerja dengan profitabilitas perusahaan adalah negatif, artinya bahwa setiap kenaikan perputaran kerja satu satuan akan di ikuti oleh penurunan profitabilitas perusahaan sebesar 0,026, 3). Koefisien regresi b_2 sebesar -0,452 menunjukkan bahwa hubungan variabel perputaran persediaan dengan profitabilitas perusahaan adalah negatif, artinya bahwa setiap kenaikan perputaran persediaan satu satuan akan di ikuti oleh penurunan profitabilitas perusahaan sebesar 0,452, 4). Koefisien regresi b_3 sebesar 0,000 menunjukkan bahwa hubungan variabel perputaran persediaan dengan profitabilitas perusahaan adalah positif, artinya bahwa setiap kenaikan perputaran persediaan satu satuan akan di ikuti oleh peningkatan profitabilitas perusahaan sebesar 0,000.

Uji Hipotesis

1. Uji Signifikan Parsial

Berikut hasil uji simultan (uji t).

Tabel 4.5
Uji t
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	14.790	2.381		6.210	.000		
MODAL KERJA	-.026	.006	-.581	4.451	.000	.884	1.131
PERSEDIAAN	-.452	.278	-.218	1.628	.110	.840	1.190
KAS	.000	.001	-.070	-.553	.583	.947	1.056

a. Dependent Variable:
ROA

Sumber : Output SPSS versi 22

Berdasarkan tabel diatas dapat disimpulkan sebagai berikut: 1).Perputaran Modal Kerja.

Variabel perputaran modal kerja memiliki t hitung sebesar -4.451 satuan dengan tingkat signifikan 0,000. Tingkat signifikansi tersebut lebih kecil dari 0,05 yang berarti H1 diterima. Sehingga dapat dikatakan bahwa variabel perputaran modal kerja berpengaruh terhadap profitabilitas perusahaan, 2).Perputaran Persediaan.Variabel perputaran persediaan memiliki t hitung sebesar -1.628 satuan dengan tingkat signifikan 0,110. Tingkat signifikansi tersebut lebih besar dari 0,05 yang berarti H2 ditolak. Sehingga dapat dikatakan bahwa variabel perputaran persediaan tidak berpengaruh terhadap profitabilitas perusahaan, 3).Perputaran Kas.Variabel perputaran kas memiliki t hitung sebesar -0.553 satuan dengan tingkat signifikan 0,583. Tingkat signifikansi tersebut lebih besar dari 0,05 yang berarti H3 ditolak. Sehingga dapat dikatakan bahwa variabel perputaran kas tidak berpengaruh terhadap profitabilitas perusahaan

2. Uji Simultan (Uji Statistik F).

Berikut hasil uji simultan (uji F).

Tabel 4.6
Uji f
ANOVA^b

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	561.583	3	187.194	6.781	.001 ^a
	Residual	1269.877	46	27.606		
	Total	1831.460	49			

a. Predictors: (Constant), KAS, MODAL KERJA, PERSEDIAAN

b. Dependent Variable: ROA

Sumber : Output SPSS versi 22

Dari hasil uji simultan (uji f) pada tabel diatas dapat dilihat bahwa nilai sig sebesar 0,001 dimana nilai tersebut lebih kecil dari $\alpha = 0,05$ sehingga dapat disimpulkan hipotesis ketiga (H4) diterima yang artinya perputaran modal kerja, perputaran persediaan dan perputaran kas secara simultan berpengaruh terhadap profitabilitas perusahaan.

1. Koefisien Determinasi (R²)

Koefisien determinan (R²) dilakukan untuk mengetahui kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen.

Tabel 4.7
Koefisien Determinasi (R²)

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin - Watson
1	.554 ^a	.307	.261	5.25414	1.046

Sumber : Output SPSS versi 22

Nilai *Adjusted R Square* pada tabel tersebut menunjukkan proporsi variabel dependen yang dijelaskan oleh variabel independen. Semakin tinggi nilai *Adjusted R Square* maka akan semakin baik model bagi regresi. *Adjusted R Square* pada model regresi adalah sebesar 0.261 yang berarti bahwa 26.1% variabel dependen (profitabilitas perusahaan) dapat dijelaskan oleh kedua variabel independen (perputaran modal kerja, perputaran persediaan dan perputaran kas). Sedangkan sisanya 73.9% dapat dijelaskan oleh faktor-faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini seperti perputaran piutang.

Pembahasan

1. Pengaruh Perputaran Modal Kerja Terhadap Profitabilitas

Variabel perputaran modal kerja memiliki t hitung sebesar -4.451 satuan dengan tingkat signifikan 0,000. Tingkat signifikansi tersebut lebih kecil dari 0,05 yang berarti H1 diterima. Sehingga dapat dikatakan bahwa variabel perputaran modal kerja berpengaruh terhadap profitabilitas perusahaan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Bagus dkk (2016) dalam penelitiannya membuktikan bahwa apabila tingkat perputaran modal kerja semakin tinggi dalam satu periode, tingkat penjualan juga akan tinggi. Tingkat penjualan tinggi tentu saja akan memberikan keuntungan yang juga lebih besar sehingga akan mempengaruhi profitabilitas perusahaan.

2. Pengaruh Perputaran Persediaan Terhadap Profitabilitas

Variabel perputaran persediaan memiliki t hitung sebesar -1.628 satuan dengan tingkat signifikan 0,110. Tingkat signifikansi tersebut lebih besar dari 0,05 yang berarti H₂ ditolak. Sehingga dapat dikatakan bahwa variabel perputaran persediaan tidak berpengaruh terhadap profitabilitas perusahaan.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan Surya, dkk (2017) dimana peningkatan persediaan merupakan indikator terjadinya penurunan laba. Selain itu, ketika perusahaan mengalami penurunan penjualan sementara persediaan terus bertambah akan menambah biaya penyimpanan, resiko kerusakan tinggi dan juga adanya penurunan harga sehingga dapat mengurangi laba penjualan.

3. Pengaruh Perputaran Kas Terhadap Profitabilitas

Variabel perputaran kas memiliki t hitung sebesar -0.553 satuan dengan tingkat signifikan 0,583. Tingkat signifikansi tersebut lebih besar dari 0,05 yang berarti H₃ ditolak. Sehingga dapat dikatakan bahwa variabel perputaran kas tidak berpengaruh terhadap profitabilitas perusahaan.

4. Pengaruh Perputaran Modal Kerja, Perputaran Persediaan dan Perputaran Kas Terhadap Profitabilitas.

Dari hasil uji simultan (uji f) pada tabel diatas dapat dilihat bahwa nilai sig sebesar 0,002 dimana nilai tersebut lebih kecil dari $\alpha=0,05$ sehingga dapat disimpulkan hipotesis ketiga (H₃) diterima yang artinya perputaran modal kerja dan perputaran persediaan secara simultan berpengaruh terhadap profitabilitas perusahaan.

Hasil penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh fayani dkk (2013) yang menyatakan bahwa perputaran modal kerja, dan perputaran persediaan berpengaruh terhadap profitabilitas perusahaan.

D. KESIMPULAN DAN SARAN

Dari hasil analisis “pengaruh perputaran modal kerja dan perputaran persediaan terhadap profitabilitas pada perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2020” dan pembahasan dapat diambil kesimpulan sebagai berikut: 1). Perputaran modal kerja mempunyai pengaruh terhadap profitabilitas pada perusahaan subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2020. Hal ini dikarenakan tingkat perputaran modal kerja tinggi dalam satu periode, tingkat penjualan juga akan tinggi. Tingkat penjualan tinggi tentu saja akan memberikan keuntungan yang juga lebih besar sehingga akan mempengaruhi profitabilitas perusahaan, 2). Perputaran persediaan tidak berpengaruh terhadap profitabilitas pada perusahaan subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2020. Hal ini dikarenakan perusahaan mengalami penurunan penjualan sementara persediaan terus bertambah akan menambah biaya penyimpanan, resiko kerusakan tinggi dan juga adanya penurunan harga sehingga dapat mengurangi laba penjualan, 3). Variabel perputaran kas memiliki t hitung sebesar -0.553 satuan dengan tingkat signifikan 0,583. Tingkat signifikansi tersebut lebih besar dari 0,05 yang berarti H₃ ditolak. Sehingga dapat dikatakan bahwa variabel perputaran kas tidak berpengaruh terhadap profitabilitas perusahaan, 4). Perputaran modal kerja, perputaran persediaan dan perputaran kas secara simultan berpengaruh terhadap profitabilitas pada perusahaan subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2020. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan maka diajukan saran sebagai berikut: 1). Diharapkan bagi perusahaan agar manajemen perusahaan harus tetap konsisten dalam pengelolaan modal kerja dan perusahaan perlu meninjau kembali pengendalian persediaan sehingga tercapainya profitabilitas yang tinggi, 2). Diharapkan bagi investor atau calon investor dapat memilih perusahaan dengan melihat tingkat perputaran modal kerja, dan perputaran persediaan sebagai bahan pertimbangan pada saat melakukan keputusan investasi, 3). Untuk penelitian selanjutnya yang mengambil tema yang sama dengan penelitian ini sebaiknya menambah variabel bebas atau menggunakan variabel bebas seperti skala perusahaan, struktur modal dan lain sebagainya. Penelitian selanjutnya diharapkan tidak hanya menggunakan *Return on Asset* (ROA) sebagai

pengukuran dalam mencari profitabilitas perusahaan misalnya pengukuran dengan menggunakan rasio *Return on Equity* (ROE), *Profit Margin on Sales* dan *Earnings per Share* (EPS), 4). Peneliti perlu menambah jumlah sampel dan memperpanjang periode pengamatan. Sebab semakin panjang periode pengamatan maka semakin besar kesempatan untuk melakukan pengamatan yang akurat

E. DAFTAR PUSTAKA

- Arifian, D., & Furniawan, F. (2016). Pengaruh Perputaran Modal Kerja Terhadap Profit Margin. *The Asia Pacific Journal Of Management Studies*, 3(3), 1–9.
- Satriya, I., & Lestari, P. (2014). Pengaruh Perputaran Modal Kerja Terhadap Profitabilitas Perusahaan. *E-Jurnal Manajemen Universitas Udayana*, 3(7), 252076.
- Putri Nawalani, A., & Lestari, W. (2015). Pengaruh modal kerja terhadap profitabilitas pada perusahaan food and beverages di Bursa Efek Indonesia.
- Sariyana, B. M., Yudiaatmaja, F., & Suwendra, I. W. (2016). Pengaruh Perputaran Modal Kerja Dan Likuiditas Terhadap Profitabilitas (Studi Pada Perusahaan Food and Beverages). *E-Journal Bisma Universitas Pendidikan Ganesha*, 4(1), 1–10.
- Felani, I. A., & Worokinasih, S. (2018). Pengaruh Perputaran Modal Kerja, Leverage dan Likuiditas Terhadap Profitabilitas (Studi pada Perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada Tahun 2012-2016). *Jurnal Administrasi Bisnis (JAB)*, 58(2), 119–128.
- Retrieved from www.kemenperin.go.id
- Natalia, K. V., Raharjo, K., & Supriyanto, A. (2015). Pengaruh Perputaran Modal Kerja, Perputaran Kas Perputaran Piutang Dan Perputaran Persediaan Terhadap Profitabilitas Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2011-2015. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa SI Akuntansi Universitas Pandanaran*, 38(1), 2–7.
- Pratiwi, D. (2017). Pengaruh Perputaran Modalkerja, Perputaran Piutang Dan Perputaran Persediaan Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Industri Barang Konsumsi Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ilmu Manajemen*, 7(1), 1–14.
- Purwatingtia, I. R. (2019). *Pengaruh Perputaran Modal Kerja, Perputaran Kas, Perputaran Piutang dan Perputaran Persediaan terhadap Profitabilitas Perusahaan (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Tekstil dan Garment yang Terdaftar Pada Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2018. Fakultas Ekonomi*.
- Rondonuwu, P. J., Murni, S., & Untu, V. N. (2021). Analisis Perputaran Kas, Perputaran Piutang dan Perputaran Persediaan Terhadap Profitabilitas Pada perusahaan Sub Sektor Perdagangan Eceran di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal EMBA*, 9(3), 543–553. Retrieved from <https://ejournal.unsrat.ac.id>
- Nurhayati, S., & Agustina, S. (2020). Fakultas ekonomi universitas tridinanti palembang 2020.
- Sugiyono. (2014). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D* (Vol.20).Bandung: Alfabeta.
- Kashmir. (2010). *Pengantar Manajemen Keuangan*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.